

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan wilayah (*regional development*) pada dasarnya merupakan pembangunan berdasarkan kemampuan secara fisik, sosial, serta ekonomi dari wilayah tersebut. Misal lokasi sumberdaya merupakan permasalahan yang sering terjadi dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Permasalahan tersebut timbul disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan keunggulan komparatif wilayah (*regional comparative advantage*), yang cenderung berdampak dalam waktu jangka panjang akan melemahkan potensi yang dimiliki suatu wilayah untuk berkembang (Setywan, 2004).

Pembangunan ekonomi sangat erat kaitannya dengan upaya untuk kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi menjadi prioritas utama bagi negara-negara berkembang, karena menjadi penting dalam perjalanan suatu negara. Pembangunan ekonomi merupakan proses guna pengembangan dan peningkatan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan pendapatan per kapita untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi suatu negara akan mendorong adanya pertumbuhan ekonomi yang positif dan pertumbuhan ekonomi yang bagus pun akan memperlancar proses perkembangan pembangunan ekonomi. Antara pembangunan keuangan dan pertumbuhan ekonomi saling berkeintegritas (Pradhan et al., 2015). Adanya pertumbuhan ekonomi yang terus mengalami nilai positif merupakan indikator bagi keberhasilan sebuah pembangunan ekonomi (Karmaji, 2010).

Perencanaan yang baik diyakini dapat mendorong tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam pembangunan. Kegagalan pembangunan atau perkembangan yang memprihatinkan bersumber dari kegagalan proses perencanaan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan pembangunan secara optimal dibutuhkan perencanaan yang baik (Todaro, 2006). Pembangunan daerah harus memperhatikan pola kehidupan yang sedang berlangsung di masyarakat. Untuk

melaksanakan pembangunan daerah perlu diperhatikan kondisi dan karakter kehidupan masyarakat yang nyata-nyata berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Kebutuhan penyelenggaraan pembangunan daerah sesuai dengan kondisi, potensi serta karakteristik wilayah yang memerlukan keikutsertaan masyarakat dan keterlibatan serta mendorong kemampuan dan tanggung jawab dari pemerintah daerah. Daerah mempunyai kekuasaan untuk mengambil prakarsa dan keputusan dalam merencanakan pemanfaatan sumber daya baik yang berasal dari daerahnya sendiri maupun bantuan dari daerah lainnya. Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi memprioritaskan untuk membangun dan memperkuat sektor-sektor di bidang ekonomi dengan mengembangkan, meningkatkan dan mendayagunakan sumber daya secara optimal.

Indonesia terdiri dari beberapa wilayah yang memiliki struktur perekonomian yang beraneka ragam. Struktur ekonomi dapat dilihat dari peran atau kontribusi dari masing-masing sektor perekonomian. Perubahan struktur ekonomi wilayah-wilayah di Indonesia dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki wilayah itu sendiri yaitu sumber daya alam seperti tanah, iklim, hasil tambang, hasil laut dan sumber daya manusia seperti tenaga kerja yang berpendidikan dan memiliki keterampilan untuk dapat mengolah SDA yang ada.

Dilihat dari struktur ekonominya, Indonesia memiliki berbagai sektor unggulan yang menjadi penunjang utama perekonomian. Salah satu sektor yang memiliki sumbangsih yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia adalah sektor pertanian. Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi cukup besar dalam pembangunan sosial ekonomi sebuah negara. Kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan diantaranya: pertanian berfungsi sebagai produsen

bahan pangan dan serat, produsen bahan baku industri, penyerap tenaga kerja, sumber perolehan devisa, serta pertanian juga berfungsi dalam mengurangi kemiskinan. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Beberapa hal yang mendasari pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain; potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Potensi pertanian Indonesia yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah pada masa lalu bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi juga terhadap sektor pertanian keseluruhan.

Tabel 1.1. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Selatan per Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah), 2011–2020

Kab/Kota.	PDRB ADHB Menurut Kabupaten/Kota (Miliar Rupiah)									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Ogan Komering Ulu	7.659,82	8.537,42	9.254,64	9.989,90	10.674,63	11.470,61	12.373,95	13.383,13	14.663,07	14.832,94
Ogan Komering Ilir	14.347,12	16.048,88	18.145,22	19.985,55	21.831,86	23.312,04	25.096,49	26.839,37	28.763,07	29.345,47
Muara Enim	27.460,79	31.602,52	35.262,88	37.445,84	40.934,38	41.766,51	45.782,76	52.695,30	57.389,21	57.756,89
Lahat	9.952,26	11.374,00	12.395,28	13.229,17	13.857,85	14.262,70	15.035,35	15.984,33	17.171,70	17.364,77
Musi Rawas	10.310,38	10.989,48	11.972,54	13.376,41	14.139,03	14.758,37	15.877,31	17.495,01	19.065,04	19.303,45
Musi Banyuasin	38.229,48	44.524,36	47.640,95	52.182,68	53.388,15	52.773,52	56.020,03	60.861,46	66.089,04	66.515,38
Banyuasin	14.202,17	15.636,17	17.524,59	19.133,85	20.822,41	22.732,94	24.501,19	26.542,71	28.674,24	29.193,61
OKU Selatan	4.133,58	4.672,22	5.221,45	5.805,75	6.376,85	7.014,61	7.592,14	8.136,43	8.795,70	8.975,76
OKU Timur	6.977,56	7.844,32	8.775,03	9.853,81	11.101,33	12.132,11	12.823,90	13.727,12	14.887,83	15.229,54
Ogan Ilir	5.088,76	5.793,51	6.557,52	7.343,69	8.185,18	8.833,78	9.514,38	10.315,11	11.165,70	11.344,18
Empat Lawang	2.612,63	2.897,37	3.173,53	3.468,23	3.838,69	4.159,75	4.407,37	4.695,14	4.992,18	5.087,75
Penukal Abab Lematang Ilir	3.470,07	3.996,71	4.509,82	4.747,88	5.097,93	5.386,87	5.845,94	6.493,09	7.086,19	7.158,13
Musi Rawas Utara	4.454,77	4.816,14	5.029,14	5.776,35	5.948,21	6.055,73	6.393,13	6.751,11	7.108,09	7.197,65
Palembang	67.798,97	75.268,38	85.193,32	95.072,89	108.143,80	118.344,29	129.400,33	141.908,62	154.392,82	155.822,33
Prabumulih	3.458,09	3.954,13	4.298,35	5.068,15	5.575,39	6.109,11	6.586,29	7.169,13	7.805,00	7.878,43
Pagar Alam	1.633,68	1.809,05	1.977,95	2.133,10	2.277,69	2.414,36	2.548,52	2.673,29	2.791,08	2.836,27
Lubuk Linggau	2.952,64	3.318,49	3.735,45	4.192,40	4.671,08	5.150,60	5.636,43	6.135,20	6.647,80	6.734,11

Sumber Data : BPS Provinsi Sumatera Selatan, (2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sektor pertanian memiliki kontribusi sebesar 13,70 % terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional atau terbesar kedua setelah sektor industri pengolahan (19,88 %). Pada Januari-Februari 2021, ekspor sektor pertanian sebesar US\$0,65 miliar, naik 10,17 persen terhadap periode yang sama tahun lalu (US\$0,59 miliar). “Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memberikan sumbangsih yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia serta terbukti tangguh dan resilien di masa pandemi Covid-19. Sejalan dengan sumbangsih sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan juga memiliki sektor pertanian sebagai salah satu sektor unggulan yang menyumbang pendapatan daerah yang cukup besar. Kabupaten Ogan Komering Ulu dilihat dari PDRB nya berada di urutan ke 9 dari 17 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai PDRB tiap kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2011 – 2020. Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang sangat besar antar daerah di Propinsi Sumatera Selatan dilihat dari tingkat PDRB masing- masing daerah. Ada beberapa daerah yang memiliki PDRB jauh di bawah rata-rata dan terdapat daerah yang memiliki tingkat PDRB jauh di atas rata-rata. Kota Palembang memiliki nilai PDRB terbesar”secara relatif” sebesar Rp.155.822.33 Milyar dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Sedangkan, Kota Pagar Alam merupakan kabupaten dengan nilai PDRB terkecil Sebesar Rp. 2.836,27 Milyar. (BPS Provinsi Sumatera Selatan : 2021).

Tabel 1.2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ogan Komering Ulu Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2011–2020

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.177.624,1	2.402.679,1	2.608.307,1	2.706.812,9	2.619.550,1	2.478.548,0	2.353.278,5	2.277.302,2	2.275.936,1	2.392.127,1
B	Pertambangan dan Penggalian	1.694.318,3	1.826.650,3	1.821.104,3	1.773.663,6	1.682.251,9	1.632.191,6	1.663.572,4	1.783.491,6	1.972.572,0	1.837.221,6
C	Industri Pengolahan	950.397,5	1.076.498,1	1.218.576,5	1.416.404,1	1.653.391,0	1.875.971,1	2.181.567,4	2.518.123,2	2.872.622,6	2.926.066,2
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3.222,1	3.488,8	3.588,8	4.382,6	5.470,0	7.532,2	8.874,6	10.221,2	11.705,9	13.928,0
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.727,7	9.494,2	9.786,7	11.529,7	13.265,5	16.731,9	21.042,5	22.675,3	24.479,1	24.988,8
F	Konstruksi	746.689,6	910.508,1	1.035.997,6	1.176.920,9	1.250.640,6	1.461.819,8	1.646.526,8	1.770.468,7	1.913.063,3	1.899.863,1
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	867.500,0	958.576,3	1.047.542,2	1.159.646,7	1.452.371,4	1.806.212,1	2.078.732,4	2.391.483,3	2.752.531,9	2.791.216,0
H	Transportasi dan Pergudangan	94.119,7	104.119,5	123.046,2	146.385,5	180.124,0	211.215,5	272.799,1	302.958,7	340.101,0	325.127,3
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	111.321,7	130.483,4	145.862,8	170.079,9	207.361,5	249.755,2	301.549,7	354.823,2	423.111,6	414.458,3
J	Informasi dan Komunikasi	53.742,4	58.352,2	61.674,4	67.996,9	75.877,1	86.465,9	98.098,0	110.084,6	121.337,4	140.595,7
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	176.260,7	206.502,0	232.767,3	251.878,2	274.524,9	320.280,5	357.254,9	394.175,0	432.795,0	408.808,7
L	Real Estate	272.126,4	300.140,8	329.379,4	385.353,7	449.952,8	498.239,5	550.692,7	614.069,2	689.899,5	706.061,1
M,N	Jasa Perusahaan	6.657,3	7.604,4	8.821,6	9.970,1	11.131,9	12.312,7	13.675,7	15.560,8	17.790,8	17.725,3
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	164.462,5	181.960,8	199.400,0	236.180,9	274.144,0	277.517,9	265.837,3	260.324,0	262.031,9	282.784,1
P	Jasa Pendidikan	174.910,0	194.781,9	228.743,3	271.351,2	295.767,0	300.305,8	305.440,1	315.634,1	329.241,1	339.405,9
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	77.965,3	87.200,8	94.213,1	107.839,6	124.942,2	128.763,8	138.671,3	143.245,8	148.451,6	170.367,9
R,S,T,U	Jasa lainnya	79.769,2	78.381,1	85.829,0	93.506,8	103.865,7	106.744,0	116.332,0	123.770,3	132.474,7	142.194,4

Sumber Data : BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu, (2021)

Untuk meningkatkan perekonomian daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dilakukan suatu perencanaan pengembangan perekonomian yang berbasis sektor pertanian. Hal tersebut dikarenakan sector pertanian merupakan sektor perekonomian yang paling unggul di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hal itu ditunjukkan dari besarnya kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu dari tahun ke tahun (table 1.2). Dari table 1.2 dapat terlihat bahwa dari tahun 2011 sampai 2017, Sektor pertanian selalu memiliki kontribusi paling besar terhadap PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu sebesar Rp.2.392.127,1 Juta pada tahun 2020. Dalam 3 tahun terakhir sektor pertanian menjadi nomor 2 karena industry pengolahan mengambil porsi paling besar. Untuk itu dianggap sektor pertanian menjadi sektor paling unggul, maka Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat mengembangkan sektor pertanian yang merupakan *leading sector* dengan harapan pengembangan sektor pertanian ini akan dapat meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan daerah, sehingga perekonomian bisa meningkat. (BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2021).

Tabel 1.3. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ogan Komering Ulu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2011 – 2020

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.177.624,1	2.402.679,1	2.608.307,1	2.706.812,9	2.619.550,1	2.478.548,0	2.353.278,5	2.277.302,2	2.275.936,1	2.392.127,1
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1.917.650,1	2.107.347,4	2.284.191,9	2.339.920,1	2.215.168,4	2.068.142,3	1.943.185,4	1.848.535,2	1.930.414,37	1.930.414,4
	a. Tanaman Pangan	92.037,6	98.015,0	103.415,3	104.712,5	116.375,5	125.375,4	131.718,0	136.824,1	144.669,90	144.669,9
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	960,2	998,8	1.037,1	1.042,1	1.229,8	1.461,3	1.546,4	1.601,8	1.754,82	1.754,8
	c. Perkebunan Semusim	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	22.405,4	22.542,7	25.818,0	26.410,6	28.009,7	30.387,5	32.787,8	35.079,6	42.130,93	42.130,9
	e. Perkebunan Tahunan	1.581.310,4	1.741.899,7	1.881.405,1	1.919.392,8	1.753.508,3	1.566.342,2	1.403.757,7	1.272.229,0	1.302.694,94	1.302.694,9
	f. Peternakan	193.135,0	214.437,7	240.769,7	252.089,7	274.169,8	302.692,7	333.106,9	361.459,5	397.485,00	397.485,0
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	27.801,5	29.453,5	31.746,7	36.272,5	41.875,2	41.883,2	40.268,7	41.341,0	41.678,78	41.678,8
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	55.809,9	59.553,4	61.885,8	64.230,0	76.949,8	83.837,0	83.585,6	84.541,8	95.127,36	95.127,4
3	Perikanan	204.164,1	235.778,4	262.229,4	302.662,9	327.431,9	326.568,8	326.507,6	344.225,3	366.585,33	366.585,3

Sumber Data : BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu, (2021)

Pengembangan sektor pertanian akan lebih cepat jika dilakukan dengan lebih terspesifikasi. Sektor pertanian memiliki beberapa subsektor diantaranya yaitu tanaman pangan, perikanan, kehutanan, peternakan dan tanaman perkebunan. Dari Tabel 1.3 dilihat dari kontribusi subsektor pertanian terhadap sektor pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu dari tahun 2011 sampai 2020 dapat dilihat bahwa sub sektor tanaman pangan memberikan kontribusi yang cukup besar dibandingkan dengan subsektor-subsektor yang lain yaitu sebesar Rp.144.669,9 Juta pada tahun 2020. Jadi langkah yang dapat diambil dalam pengembangan perekonomian Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dilakukan dengan pengembangan sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan dan tentunya dengan tidak mengesampingkan sektor-sektor yang lain (BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2021)

Meskipun sumbangan sektor pertanian sub sektor pertanian tanaman pangan yang cukup besar terhadap ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ulu, namun masih terdapat banyak permasalahan dalam mempertahankan dan mengembangkan sektor pertanian tanaman pangan tersebut. Salah satu permasalahannya adalah kurangnya rencana pengembangan pada sub sektor tersebut. Potensi yang dimiliki antar kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu berbeda-beda. Melalui pengembangan sistem pembangunan pertanian khususnya tanaman pangan dan didukung oleh fasilitas-fasilitas ekonomi dan sosial yang dimiliki kecamatan maka kecamatan tersebut dapat dikembangkan sebagai pusat pelayanan dengan potensi dan sumberdaya yang dimiliki. Pada dasarnya setiap pusat-pusat pelayanan mempunyai hirarki atau peringkat. Pemerintah daerah dalam memproyeksikan kecamatan sebagai pusat pelayanan yaitu dengan menyusun hirarki dari kecamatan berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan sosial dan ekonomi yang telah dimiliki oleh Kecamatan tersebut. Komoditas-komoditas tanaman pangan unggulan dari masing-masing kecamatan harus diarahkan pengembangannya yaitu dengan pembangunan pembangunan sentra produksi dan sentra industry pengolahan. Sehingga pembangunan daerah akan dapat dikembangkan menjadi kawasan atau pusat kegiatan ekonomi dengan tetap

berakar pada kehidupan agraris di Kabupaten Ogan Komering Ulu melalui arah pengembangan tanaman pangan yang tepat.

Beberapa penelitian terdahulu juga berpendapat bahwa sub sektor tanaman pangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dapat dijadikan sebagai basis dari kegiatan ekonomi, dan dapat mendorong pembentukan PDRB suatu daerah bersangkutan., salah satunya penelitian oleh Fafurida, berjudul “Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kulonprogo”. Sub sektor tanaman pangan merupakan penyumbang terbesar terhadap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kulonprogo dari seluruh nilai tambah pertanian. Berdasarkan hasil analisis LQ, dan shift share terdapat daerah-daerah yang menjadi sentra produksi. Dan dari Analisis Indeks Pusat terdapat daerah-daerah yang menjadi industry pengolahan.

Sedangkan penelitian Much. Arifien dkk, berjudul “Perencanaan Pembangunan Berbasis Pertanian Tanaman Pangan Dalam Upaya Penanggulangan Masalah Kemiskinan”. Dari penelitian ini terlihat produktivitas tertinggi dalam pertanian di kabupaten Wonosobo adalah tanaman sayuran. Jenis komoditas tanaman yang dapat dikembangkan adalah komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif.

Dengan dilatar belakangi permasalahan pada pengembangan sektor pertanian sub sektor tanaman pangan tersebut, maka studi ini akan membahas mengenai **“Identifikasi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Dan Pengembangan Pusat Pertumbuhan Wilayah Di Kabupaten Ogan Komering Ulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Komoditas tanaman pangan apa saja yang menjadi unggulan di masing-masing Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu ?

2. Identifikasi pusat pusat pertumbuhan Wilayah di masing-masing kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis komoditas tanaman pangan unggulan yang terdapat di masing-masing Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu
2. Menganalisis pusat pusat pertumbuhan wilayah di masing-masing kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu

Sedangkan manfaat dari Penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pertanian, khususnya mengenai Identifikasi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Dan Pengembangan Pusat Pertumbuhan Wilayah Di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan Praktis adalah memberikan sumbangan berupa informasi mengenai pentingnya perencanaan pengembangan sektor pertanian dalam meningkatkan social ekonomi masyarakat sebagai masukan terhadap pemerintah daerah setempat untuk mengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.